

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Komunikasi BPBD Kab.Klaten Dalam Penanganan Bencana

Berdasarkan pembahasan sebelumnya peneliti akan membuat kesimpulan dari hal tersebut, maka ditarik kesimpulannya adalah manajemen komunikasi BPBD Kab.Klaten dalam penanganan bencana peneliti memadukan dengan kerangka konsep dari (Lestari, 2006 :199) bahwa dalam manajemen komunikasi bencana harus memiliki kepemimpinan dalam pengendalian bencana lalu kepemimpinan ini dapat merencanakan perencanaan dan evaluasi dengan koordinasi. Di dalam perencanaan sendiri harus menghasilkan sebuah efektivitas, sumber daya dan penanggulangan bencana seperti apa. Untuk menjalankan tersebut dibutuhkan adanya pengorganisasian dan membutuhkan mitra dalam kerja sama merelasasikan perencanaan tersebut. Dari sesudah kerja perencanaan tersebut akan dibutuhkan sebuah evaluasi serta dibarengi dengan koordinasi stakeholder.

Adapun berdasarkan konsep manajemen komunikasi bencana untuk rumusan masalah yang pertama, dan sebagai berikut kesimpulan yang sudah peneliti ambil :

1. Yang pertama adalah kepemimpinan pengendalian bencana dan BPBD memiliki itu dengan menempatkan pemimpin sebagai pilar utama. karena pemimpin pelaksanaan dipimpin oleh sekretaris daerah Klaten. Bahkan hal tersebut sudah menjadi peraturan daerah, alesannya antara lain adalah sekretaris daerah ini memiliki power atau koneksi dengan berbagai instansi pemerintah maupun berbagai kalangan masyarakat. Power inilah digunakan dalam mempermudah koordinasi dengan instansi daerah dan

masyarakat sipil. Pemimpin BPBD Kab.Klaten juga membuat perencanaan penanganan bencana maupun evaluasi pasca bencana serta berkoordinasi dengan stakeholder terkait.

2. Perencanaan disini BPBD memiliki beberapa program yang di peruntukan pada masa normal dan masa tanggap darurat. Pada masa normal contohnya BPBD Kab.Klaten memiliki beberapa program pembinaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Seperti program sekolah sungai, desa tangguh (destana), desa bersaudara, palatihan mitigasi, (ULD) unit layanan disabilitas. Pada masa tanggap darurat BPBD Kab.Klaten memiliki pusat sarana informasi kebencanaan jadi disini juga mereka dapat berkoordinasi dengan stakeholder. Selain itu mereka memiliki tim reaksi cepat yang dimana mereka siap siaga selama 24 jam dalam memantau bencana di wilaya Kabupaten Klaten.

3. Pengorganizing dan kerja sama mitra, disini menjelaskan bahwa BPBD Kab.Klaten bahwa mereka mempunyai struktur organisasi dan tugas bidangnya masing-masing yang jelas. Lalu mereka memiliki mitra relawan non pemerintah maupun dari badan pemerintah daerah. BPBD Kab.Klaten dalam setiap 3 bulan sekali mengadakan pertemuan dengan para relawan ini dan badan pemerintah dalam menyamakan satu visi dan satu misi penanganan bencana.

4. Evaluasi dan koordinasi, BPBD Kab.Klaten membuat suatu laporan data yang dimana laporan tersebut menghitung kerugian yang terjadi sesudah bencana. Laporan ini dinamai jitupasna yang dimana membuat laporan tersebut berkoordinasi bersama dengan stakeholder lainnya. dari laporan tersebut jadi bahan evaluasi yang mana akan jadi acuan dalam membuat perencanaan renaksi. Renaksi rencana aksi ini adalah perencanaan pembangunan wilayah yang terkena bencana selama beberapa tahun ke depan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk menjawab kesimpulan nomer dua yaitu apa saja faktor pendukung dan penghambat BPBD Kab.Klaten dalam penanganan bencana peneliti akan mulai dari faktor pendukung. Disini ada beberapa faktor pendukung BPBD Kab.Klaten dalam penanganan bencana :

1. pertama BPBD Kab.Klaten sebagai komando utama dalam penanganan bencana di wilayah Kabupaten Klaten dengan di pimpin oleh sekretaris daerah ini membuat koordinasi penanganan bencana dengan stakeholder akan mudah.
2. Mereka memiliki program pembinaan masyarakat dalam membantu penanganan bencana secara mandiri sebelum BPBD datang membantu.
3. Lainnya adalah mereka memiliki Pusdalops yang dimana pusat pengendalian operasional ini membantu sekali dalam berkoordinasi dengan stakeholder terkait serta memiliki data informasi bencana di wilayah klaten.
4. Memiliki tim reaksi cepat yang dimana mereka bekerja selama 24 jam untuk memantau bencana di wilayah Kabupaten Klaten.
5. Menggunakan alat radio repiter (HT) dan media komunikasi Whatsapp sebagai koordinasi dalam keadaan bencana.

Untuk faktor penghambat peneliti melihat BPBD Kab.Klaten tidak memanfaatkan secara dalam dari sisi media komunikasi seperti website dan media sosial yang kurang menarik. Padahal ini bisa di dimanfaatkan betul dalam mendekatkan diri BPBD terhadap masyarakat klaten seputar informasi kebencanaan dan lainnya. pengahambat lainnya adalah di masyarakat sendiri sering berspekulasi sendiri menentukan status bencana gunung merapi tanpa konfirmasi ke pihak berwenang seperti BPPTG dan BPBD. Dengan teknologi media yang canggih dan penyebaran informasi pesat ini dapat menyebabkan beredar informasi bencana hoax di masyarakat.

B. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian mengenai manajemen komunikasi BPBD Kab.Klaten dalam penanganan bencana peneliti mendapati beberapa keterbatasan dalam penelitian ini seperti hanya mengambil satu sudut objek saja dari pihak BPBD Kab.klaten. Maka dari itu peneliti dari hasil penelitian ini bisa dilanjutkan dengan peneliti lain dengan menambah dari sudut lain tentang penanganan bencana. Berikut keterbatasan peneliti :

- a. Kurangnya pra-riset peneliti dalam pengetahuan manajemen komunikasi bencana selain itu hanya ada satu buku acuan peneliti yaitu komunikasi bencana. Maka dari itu pra-riset peneliti kurang maksimal.
- b. Pengambilan data masih kurang dan waktu wawancara yaitu hanya sebanyak tiga kali pertemuan dengan berbeda orang, bersama staff ibu Asri Kabid. Pencegahan dan kesiapsiagaan, Kabid. Kedaruratan Bapak Sri Yuwono Haris dan Kabid. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Bapak Ahmad Wahyudi. Selebihnya melakukan observasi sendiri. Peneliti merasa tiga kali pertemuan dengan narasumber adalah waktu yang sangat minim untuk menggali informasi.
- c. Untuk data peta sebaran rawan bencana peneliti tidak mendapati sehingga peneliti tidak dapat sepenuhnya memeriksa semua jenis bencana yang ada di Kab.Klaten. Peneliti hanya memeriksa garis besar standar manajemen komunikasi penanganan bencana.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BPBD Kab.Klaten sebagai komando penanganan bencana di daerah Kab.Klaten hal yang utama harus di perhatikan adalah dari sisi manajemen komunikasi media yang harus lebih di tingkatkan lagi. Peneliti mendapati bahwa media website resmi BPBD Kab.Klaten masih kurang menyajikan informasi yang lengkap seputar BPBD sendiri dan desain kemas website sendiri masih kurang bagus untuk di kunjungi masyarakat klaten.
2. Untuk menambah penyaluran media informasi bencana, BPBD Kab.Klaten memiliki akun resmi di media Twitter. Namun di media sosial lainnya peneliti tidak mendapati akun resmi di media Instagram maupun Facebook. Oleh karena itu untuk menambah sasaran masyarakat yang lebih luas BPBD Kab. Klaten bisa menambah akun media tersebut, karena tidak semua masyarakat klaten menggunakan media Twitter.
3. Melakukan penelitian dengan tema serupa peneliti menyarankan untuk melakukan pra-riset guna melihat atau memastikan fakta fakta, yang fungsinya untuk memudahkan calon peneliti melihat masalah. Selanjutnya, apabila hendak melakukan penelitian serupa peneliti merekomendasikan untuk membaca banyak buku mengenai komunikasi bencana, prosedur penanganan bencana, strategi penangan bencana serta surat kabar atau berita online yang berkaitan dengan objek penelitian. Terakhir, peneliti menyarankan untuk dilakukan lebih banyak penelitian komunikasi di bidang bencana terutama pemanfaatan new media.